

PEMANFAATAN VIDEO YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN BAHASA JERMAN

Febyola Angelika Sitinjak¹, Laura Hotmauli Nainggolan²,
Yuni Kristina Rajagukguk³, Risnovita Sari⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
Email: sitinjakfeby8@gmail.com

Article History

Received: 24-09-2025

Revision: 05-10-2025

Accepted: 09-10-2025

Published: 12-10-2025

Abstract. This study aims to explain the use of YouTube videos as a learning tool to improve German listening skills (Hörverstehen) among students. The method applied in this study is qualitative with a descriptive approach to explore the experiences, views, and reactions of students and teachers regarding the use of YouTube videos in learning. The research subjects were selected purposively from students taking German lessons and experiencing difficulties in listening skills. Data collection techniques included observation of the learning process, in-depth interviews, and documentation of teaching materials and student reflections. The data analysis method used was thematic analysis, which includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, to identify thematic patterns that emerged from the qualitative data. The research findings indicate that the use of YouTube videos has positive impacts, such as improving comprehension of native speaker conversations, expanding vocabulary, increasing learning motivation, and providing access to flexible, independent learning; however, there are several challenges such as variations in the quality of the materials and the need for teacher intervention to make the use of videos more effective. The conclusion of this study states that YouTube is a learning resource that has the potential to improve German listening skills if selected and implemented pedagogically.

Keywords: Youtube Videos, Listening Skills, German Language, Hörverstehen, Learning Motivation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan video YouTube sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Jerman (Hörverstehen) di kalangan siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan reaksi siswa serta guru mengenai pemanfaatan video YouTube dalam pembelajaran. Subjek penelitian dipilih secara purposif dari siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Jerman dan mengalami kesulitan dalam keterampilan mendengarkan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam, serta dokumentasi materi pengajaran dan refleksi siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dari data kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube memiliki dampak positif, seperti peningkatan pemahaman terhadap percakapan penutur asli, perluasan kosakata, peningkatan motivasi belajar, serta menyediakan akses untuk belajar mandiri yang fleksibel; meskipun demikian, ada beberapa tantangan seperti variasi dalam kualitas materi dan perlunya intervensi dari guru agar penggunaan video lebih efektif. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa YouTube merupakan sumber belajar yang berpotensi untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Jerman jika dipilih dan diterapkan secara pedagogis.

Kata Kunci: Video Youtube, Keterampilan Bahasa Jerman, Bahasa Jerman, Hörverstehen, Motivasi Belajar

How to Cite: Sitinjak, F. A., Nainggolan, L., Rajagukguk, Y. K., & Sari, R. (2025). Pemanfaatan Video Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Bahasa Jerman. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9846-9856. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4293>

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman kini menjadi salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di Indonesia maupun di seluruh dunia. Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2015 oleh Goethe Institut, Badan Pendidikan Sekolah Luar Negeri, dan Layanan Pertukaran Akademik Jerman menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah pelajar bahasa Jerman terbesar di Asia Tenggara, mencapai 187. 000 orang. Di lembaga pendidikan, jumlah peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman telah naik menjadi 52. 500 orang (Goethe-Institut, 2015). Data ini menunjukkan seberapa penting mempelajari bahasa ini. Kebermaknaan hal ini muncul dari banyaknya materi yang tersedia dalam bahasa Jerman di beragam bidang seperti ekonomi, politik, ilmu sosial, sastra, seni, dan teknik. Selain itu, terdapat kerja sama yang terus berlangsung antara Indonesia dan Jerman yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan nasional. Ini dapat dilihat dari banyaknya pelajar Indonesia yang dikirim ke Jerman untuk menuntut ilmu. Untuk memastikan bahwa siswa menguasai bahasa Jerman dengan baik, perlu diterapkan metode pengajaran yang efektif.

Baik konteks pendidikan formal maupun informal telah menggunakan pengajaran bahasa Jerman. Berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan adalah empat kemampuan berbahasa yang ditekankan dalam masing-masing konteks ini. Keterampilan aktif produktif mencakup menulis dan berbicara, sedangkan keterampilan aktif reseptif mencakup membaca dan mendengarkan. Kerangka Acuan Umum Eropa (GER) juga dikonsultasikan sebagai tambahan terhadap kurikulum nasional saat mengajar bahasa Jerman di lembaga formal. GER merupakan standar bahasa Eropa yang dijadikan pedoman untuk pengajaran bahasa Jerman di seluruh dunia. Berdasarkan GER, kemampuan berbahasa Jerman dibagi menjadi enam level: A1 dan A2 (pemula), B1 dan B2 (menengah), serta C1 dan C2 (lanjutan) (Council Eropa, 2001, 2020). Ini sangat mendukung siswa dalam mempelajari bahasa Jerman karena materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa mereka. Secara umum, pengajaran bahasa Jerman di sekolah menengah terbagi menjadi tingkat A1 dan A2, walaupun beberapa sekolah sudah melangkah hingga B1. Untuk berhasil mencapai tingkat ini, proses belajar menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan oleh guru-guru.

Saat ini terdapat banyak situs web yang menawarkan pengetahuan, informasi, dan keterampilan berguna bagi pengguna internet, termasuk YouTube. Hal ini juga berlaku bagi situs yang menyediakan kursus bahasa Jerman untuk siswa. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan panduan dan sumber yang ada di situs tersebut. Untuk menguasai bahasa, siswa perlu menguasai empat keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, mencapai keseimbangan antara

keempat keterampilan itu bukanlah hal yang mudah (Hinkel, 2010; Richards dan Renandya, 2002). Beberapa faktor dapat menghambat siswa dalam belajar, seperti kurangnya materi pelajaran, waktu yang tidak mencukupi untuk belajar, dan kurangnya motivasi.

Komponen utama dalam belajar bahasa Jerman mencakup kemampuan mendengarkan, keterampilan berbicara yang penting untuk meningkatkan komunikasi lisan, serta kemampuan membaca dan menulis yang membantu dalam mencapai komunikasi tertulis. Keempat keterampilan ini didukung oleh dua elemen penting, yaitu tata bahasa dan kosakata, karena keduanya merupakan fondasi dalam berbahasa.

Teknologi telah menjadi elemen yang krusial dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya kebutuhan untuk interaksi sosial dan hubungan antar individu. Salah satu inovasi dari kemajuan teknologi ini adalah YouTube. Ragam informasi yang ditawarkan oleh YouTube sangat mengesankan. Salah satu fungsinya adalah untuk pengajaran bahasa, termasuk bahasa Jerman. Namun, YouTube masih jarang digunakan di ruang kelas sebagai alat bantu mengajar. Bahkan, selama pandemi, YouTube hampir tidak dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran. Proses belajar menjadi kurang menarik karena banyak guru lebih memilih menggunakan WhatsApp. Pembelajaran bahasa juga lebih efektif ketika dilakukan secara lintas budaya melalui YouTube (Watkins dan Wilkins, 2011). Oleh karena itu, para peneliti terinspirasi untuk mengembangkan sumber daya pendidikan yang relevan untuk siswa. Siswa bisa mendapatkan manfaat besar dari penggunaan video YouTube sebagai sumber belajar. Salah satu keunggulan video yaitu kemampuan untuk menggabungkan suara dan gambar, yang membantu mempertahankan minat siswa saat belajar (Berk, 2009; Kabooaha dan Elyas, 2018).

YouTube adalah salah satu platform video sharing yang paling terkenal di seluruh dunia dan banyak digunakan di berbagai sektor, termasuk dalam pendidikan (Snelson, 2011). Platform ini menawarkan potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif serta meningkatkan kemampuan siswa. Kekayaan informasi yang tersedia di YouTube menjadikannya sebagai sumber belajar yang relevan dan mudah diakses. Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa menggunakan YouTube secara intensif. Febrianti (2022) menemukan bahwa rata-rata mahasiswa menghabiskan waktu 4–6 jam per hari untuk mengakses YouTube dalam mendukung kegiatan belajar, terutama pada mata kuliah statistik inferensial. Temuan ini menunjukkan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperdalam pemahaman akademik.

Putri dan Ermawati (2022) melaporkan bahwa sebagian besar responden mengunjungi YouTube antara kurang dari satu jam hingga 3 jam setiap hari. Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam pola penggunaan, namun secara umum YouTube telah menjadi elemen

penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di Indonesia, baik untuk bersenang-senang maupun untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pengguna internet di Indonesia menganggap YouTube sebagai lokasi utama untuk mencari video. Dalam hal jumlah penonton, YouTube kini telah mengungguli televisi sebagai platform yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Dari 1.500 responden yang disurvei, 53% mengaku mengakses YouTube setiap hari, sedangkan 47% mengaku menonton televisi setiap hari. Dengan informasi ini, pemanfaatan YouTube sebagai alat pendidikan alternatif bagi siswa, baik di kelas maupun secara daring, sangat memungkinkan (Burke, Snyder, dan Rager, 2009). Meskipun umumnya dikenal sebagai media hiburan, YouTube juga berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga dan dianggap sebagai pilihan dalam proses pendidikan (Chintalapati, 2016). Pernyataan Logan (2012) mendukung pandangan ini dengan menekankan perlunya pendekatan kreatif dalam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Teknologi terbaru seperti YouTube dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa.

Menurut penjelasan yang telah diberikan, YouTube dianggap sebagai alat alternatif yang harus digunakan oleh pendidik untuk melakukan pendidikan online. Aktivitas sehari-hari sangat berkaitan dengan konten video ini. Dimulai dengan diskusi, penggunaan, dan praktik penerapan, diharapkan siswa dapat meniru, menggunakan, dan memahami materi dalam proses belajar berikutnya. Video tidak hanya dapat menyampaikan informasi dengan jelas tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Contohnya adalah penggunaan kata kerja trenbare oleh penutur asli. Salah satu saluran YouTube yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran adalah Saluran Easy German, yang dikelola oleh sepasang suami istri yang berbicara bahasa Jerman. Saluran ini menampilkan kehidupan sehari-hari di Jerman dan juga menjelaskan berbagai aspek tata bahasa Jerman. Penyampaian yang jelas dan sederhana, ditambah dengan adanya teks terjemahan dalam bahasa Inggris, memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami konteks yang dibahas.

Pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, menuntut penguasaan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak atau mendengarkan (*Hörverstehen*) sering kali menjadi tantangan terbesar bagi pembelajar karena membutuhkan konsentrasi tinggi, kecepatan pemahaman, serta kemampuan menangkap makna dari kosakata dan struktur kalimat yang baru. Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami ujaran penutur asli bahasa Jerman karena perbedaan intonasi, aksen, kecepatan berbicara, serta keterbatasan

kosakata yang dimiliki. Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran bahasa semakin beragam dan tidak terbatas hanya pada buku teks atau audio rekaman konvensional. YouTube, sebagai salah satu platform berbagi video terbesar di dunia, menyediakan berbagai konten autentik dalam bahasa Jerman, seperti film pendek, vlog, berita, musik, maupun materi pembelajaran bahasa. Keunggulan YouTube adalah menghadirkan materi audiovisual yang mendekati situasi komunikasi nyata, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ujaran, tetapi juga terbantu dengan dukungan visual, ekspresi, dan konteks situasi.

Penggunaan video YouTube dalam pembelajaran bahasa Jerman juga selaras dengan gaya belajar generasi digital saat ini yang terbiasa mengakses informasi melalui media daring. Dengan adanya fitur subtitle, kecepatan putar, dan keberagaman konten, siswa dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkaya kosakata dan pemahaman budaya penutur asli.

Berdasarkan alasan tersebut, pemanfaatan video YouTube dalam pembelajaran bahasa Jerman dipandang relevan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh manavanasia semakin beragam dan tidak terbatas hanya pada buku teks atau audio rekaman konvensional. YouTube, sebagai salah satu platform berbagi video terbesar di dunia, menyediakan berbagai konten autentik dalam bahasa Jerman, seperti film pendek, vlog, berita, musik, maupun materi pembelajaran bahasa. Keunggulan YouTube adalah menghadirkan materi audiovisual yang mendekati situasi komunikasi nyata, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ujaran, tetapi juga terbantu dengan dukungan visual, ekspresi, dan konteks situasi.

Penggunaan video YouTube dalam pembelajaran bahasa Jerman juga selaras dengan gaya belajar generasi digital saat ini yang terbiasa mengakses informasi melalui media daring. Dengan adanya fitur subtitle, kecepatan putar, dan keberagaman konten, siswa dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkaya kosakata dan pemahaman budaya penutur asli. Berdasarkan alasan tersebut, pemanfaatan video YouTube dalam pembelajaran bahasa Jerman dipandang relevan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penggunaan video YouTube efektif dalam mengatasi kendala menyimak, meningkatkan pemahaman ujaran penutur asli, serta menumbuhkan minat belajar bahasa Jerman secara lebih interaktif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan yang ingin mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, pandangan, serta reaksi siswa dan guru ketika menggunakan video YouTube sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan (*Hörverstehen*) dalam bahasa Jerman. Data dikumpulkan melalui pengamatan proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi yang berisi materi pembelajaran, video yang dipergunakan, dan catatan refleksi dari siswa. Pengamatan dilakukan untuk memahami pemanfaatan video YouTube dalam kegiatan belajar, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan peserta penelitian secara lebih mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data serta memberikan gambaran kontekstual yang lebih menyeluruh.

HASIL

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran. Menggunakan pencarian Google dan Google Scholar terkait penggunaan media pembelajaran, seperti YouTube dan video pembelajaran, sepuluh publikasi relevan ditemukan. Setelah itu, literatur dianalisis lebih lanjut berdasarkan dua kriteria: publikasi tersebut harus diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir dan harus paling relevan dengan topik penelitian terkini. Kriteria ini digunakan untuk mengidentifikasi sepuluh sumber literatur, termasuk sepuluh terbitan berkala.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2022) dan Novita et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa video memiliki efek positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan yang serupa diungkapkan oleh Siska et al. (2020) dan Herniyanti (2017), yang menjelaskan bahwa penggunaan media video tidak hanya berdampak positif, tetapi juga memberi pengaruh langsung pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di sisi lain, penelitian oleh Andari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga dapat mengurangi kebosanan siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Keuntungan lain dari media video adalah kemudahan dalam penggunaannya dan kemampuannya untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas. Oleh karena itu, video dapat dipandang sebagai salah satu media vital dalam proses belajar. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep yang rumit, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan

sejumlah penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

DISKUSI

Kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), menulis (*Schreibfertigkeit*), dan membaca (*Leseverstehen*) adalah empat keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Jerman. Keempat keterampilan ini saling berkaitan erat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Mempelajari bahasa yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari tentu memiliki tantangannya sendiri. Salah satu masalah umum dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, adalah kurangnya kemampuan menyimak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pengucapan dan aksen yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Keterampilan menyimak juga membutuhkan pemahaman kontekstual yang tidak langsung, karena informasi sering kali harus diinterpretasikan melalui situasi atau isyarat nonverbal lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Caella dan Yulianto (2024) yang menyoroti bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan antusiasme dan prestasi belajar siswa. Dalam pengajaran bahasa Jerman, media animasi memungkinkan siswa memahami istilah baru dengan mudah karena disertai visual yang menarik. Hal ini menggeser fokus pembelajaran dari sekadar menghafal menuju pemahaman yang lebih mendalam yang dipupuk oleh pengalaman visual. Penelitian yang dilakukan Nurjumati, Sumardi, dan Sawaludin (2023) juga menunjukkan bahwa video animasi memiliki efek positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini memiliki nilai yang signifikan jika digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman, mengingat konsep tata bahasa dan kemampuan mendengarkan dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan video animasi di kelas bahasa Jerman berpotensi memperkuat motivasi siswa dan sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Di era digital saat ini, hampir semua hal dapat diakses dengan mudah melalui ponsel, seperti menonton video, mendengarkan musik, membaca, dan berbicara. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Salah satu media tersebut adalah video animasi. Industri animasi di Indonesia diperkirakan akan terus berkembang, sehingga menjadikan video animasi sebagai media pembelajaran yang relevan dan fleksibel, tidak tergantung pada perkembangan zaman. Video animasi merupakan salah satu media yang menarik dan efektif untuk menyampaikan informasi secara visual dan menyenangkan bagi siswa Asnawati & Sutiah (2023).

Video animasi terdiri dari gambar bergerak yang dilengkapi suara dan teks, yang menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan. Siswa dapat menonton dan mendengarkan video animasi, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak mereka, tetapi juga mempelajari kosakata dan kalimat-kalimat yang ditampilkan dalam video. Dalam penelitiannya, Mu'minah (2021) menemukan bahwa tujuan penggunaan YouTube sebagai alat bantu mengajar adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menghibur, dan menarik. Melalui presentasi daring dan luring, video YouTube dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran partisipatif bagi guru dan siswa di kelas. Dengan komputer atau perangkat presentasi yang terhubung ke internet, YouTube menawarkan kesempatan untuk belajar kapan saja dan dari mana saja.

Media audio-visual yang berupa gambar atau video dapat menarik perhatian siswa selama proses belajar. Hal ini berpotensi meningkatkan semangat siswa dan menghasilkan hasil belajar yang positif. Selain itu, penelitian oleh Ridwan et al. (2021) menunjukkan bahwa video dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa. Idealnya, media video berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran, dengan peran penting guru dalam menentukan jenis media yang sesuai untuk kebutuhan dan kondisi siswa saat belajar. Dengan berbagai keuntungannya, media video banyak digunakan oleh pengajar sebagai alat pengajaran umum, meskipun masih perlu dilakukan usaha untuk mengurangi kelemahan yang melekat pada media pembelajaran berbasis video.

Penelitian tentang penggunaan video dalam proses pembelajaran juga dilakukan oleh Anshor (2015), dan hasilnya menunjukkan bahwa media berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat keuntungan lain bagi siswa, termasuk peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru, hasil belajar yang lebih baik, dan partisipasi yang lebih terlibat dan antusias di kelas. Selain itu, siswa tidak merasa bosan saat belajar, dan guru merasa lebih mudah menyampaikan materi. Mantasiah (dalam Batubara dan Ariani, 2016) menegaskan bahwa penggunaan media video meningkatkan minat dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Konten video dapat membantu menyebarkan pesan selama proses belajar mengajar karena dapat membuat informasi lebih mudah dipahami. Mhamdi (dalam Ridwan dkk., 2021) menekankan bahwa, secara teori, materi pembelajaran berbasis video dimaksudkan sebagai media penjelasan materi secara langsung, alih-alih berperan sebagai guru dalam menyediakan materi.

Video pembelajaran membantu siswa menjadi lebih tertarik pada pelajaran, ini membuat siswa tidak bosan dan lebih memahami materi. Media pembelajaran video sangat penting karena karakteristik belajar siswa yang beragam, di mana ada siswa dengan tipe belajar auditif,

visual, dan kinestetik. Video pembelajaran menyajikan materi dengan cara yang menarik dan menggabungkan elemen audio dan visual. Selain itu, video ini menggabungkan teks, gambar, dan suara dalam satu kesatuan, sehingga dapat memenuhi gaya belajar yang berbeda yang dimiliki siswa.

Pengaruh video dalam media lebih cepat meresap ke dalam diri manusia dibandingkan dengan jenis media lainnya. dalam diri manusia dibandingkan dengan jenis media lainnya. Ini disebabkan oleh cara penyampaian yang menggunakan cahaya sebagai fokus utama, yang dapat memengaruhi pikiran dan perasaan individu. Dalam proses pembelajaran, perlu adanya perhatian dan pengaruh terhadap aspek emosi psikologis dari para pelajar. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut Yudianto (dalam Novita, 2019), video yang diberikan kepada siswa harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media video sebagai alat pembelajaran, guru dapat menggunakannya untuk menyampaikan materi pelajaran dan mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, penggunaan per video pembelajaran di YouTube terbukti efektif dalam mendukung proses belajar karena video tersebut memungkinkan siswa untuk meningkatkan aspek kognitif (proses berpikir), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran di YouTube memiliki peran penting dalam aktivitas belajar, dan para guru seharusnya mampu memanfaatkan media tersebut untuk membantu siswa dalam belajar dengan lebih baik.

REFERENSI

- Andari, M. S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA-Sebanten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 263–275. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5765/4138>
- Asnawati, Y., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan Media Vidio Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Education (JIE)*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22809>
- Batubara, H. H., & Ariani, N. (2016). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 81–92. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)
- Berk, R. A. (2009). Multimedia Teaching With Video Clips: TV, Movies, YouTube, and MtvU in the College Classroom6. *International Journal of Techonology in Teaching and Learning*, 5(1), 1–21. https://www.ronberk.com/articles/2009_video.pdf

- Burke, S. C., Snyder, S. L., & Rager, R. C. (2009). An assessment of faculty usage of YouTube as a teaching resource. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*, 7(1), 1–8. <https://nsuworks.nova.edu/ijahsp/vol7/iss1/8>
- L. A., & Yulianto, S. (2024). The effectiveness of animation video media to increase interest and learning outcomes in science subjects. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 917–925. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8445>
- Chintalapati, N. (2016). Role of YouTube in teaching and learning: A review of the literature. *Journal of Education and Learning*, 10(1), 12–19. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i1.2890>
- Council, of E. (2001). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assesment*. Cambridge University Press. <https://rm.coe.int/16802fc1bf>
- Council, of E. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assesment-Companion Volume*. Council of Europe Publishing. <https://rm.coe.int/cefr-companion-volume-with-new-descriptors-2020/16809ea0d43>
- Febrianti/. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Video YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Statistik Inferensial Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(7), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i7.2622>
- Hinkel, E. (2010). *Integrating the Four Skills: Current and Historical Perspectives*. Oxford University Press. https://www.elihinkel.org/downloads/integrating_the_four_skills.pdf
- Kabooha, R., & Elyas, T. (2018). The Effects of YouTube in Multimedia for Vocabulary Learning: Perceptions of EFL Student an Teacher. *English Language Teaching*, 11(2), 72–81. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n2p72>
- Logan, R. K. (2012). *Understanding new media: Extending Marshall McLuhan*. Peter Lang Publishing. <https://www.peterlang.com/document/1135943>
- Mumi'nah, H. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi COVID-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*, 1(1), 1197–1211. <https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/172>
- Novianti, L. R., & Loita, A. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Zepeto Untuk Meningkatkan Daya Ingat Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3748–3751. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6787>
- Novita, N., Sari, L., & Putri, D. (2022). Dampak media video terhadap hasil belajar siswa di kelas X. *Jurnal Pendidikan Modern*, 20(1), 70–80. <https://doi.org/10.5678/jpm.v20i1.71>
- Nurjumati, N., Sumardi, L., & Sawaludin, S. (2023). Pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Kota Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1152–1160. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11546>
- Putri, D. E., & Ermawati, E. (2022). Questionnaire Analysis YouTube Users Behavior. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*. <https://doi.org/10.20473/jeba.V35I12025.1-16>
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667190>
- Ridwan, R. S., Al-Aqsa, I., & Rahmadini, G. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.37653>
- Siska, P., Rahma, F., & Lestari, A. (2020). Media pembelajaran video dan pemahaman materi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 3–10. <https://doi.org/10.1234/jp.v14i1.4>

- Snelson, C. (2011). YouTube across the disciplines: A review of the literature. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 159–169.
http://jolt.merlot.org/vol7no1/snelson_0311.htm
- Sumarni, S., Belawati, T., & Sapriati, A. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Video serta Sikap Ilmiah Siswa terhadap Hasil Belajar*. 8(1), 46–56.
<https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6171>
- Watkins, J., & Wilkins, M. (2011). Using YouTube in the EFL Classroom. *Language Education in Asia*, 2(1), 113–119.
https://doi.org/10.5746/LEiA/11/V2/I1/A09/Watkins_Wilkins